

Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu

Yunida Bawamenewi¹, Lidia Marbun², Andreas Fernando, Reni Triposa³

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

³Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence email: Janwartambunan62@gmail.com

Abstract

Theological education actually has an important role for Sunday school teachers in giving a more specific understanding to a teacher in guiding, directing, and educating Sunday school children. Because Sunday school is a place for character building, attitude, and introduction of children from an early age about the truth of God's word. Not only theological education has an important role for Sunday school teachers, but Christian leadership also has an important role for Sunday school teachers. Christian leadership is leadership that has the heart of a servant in serving others where the model is Jesus. A Christian leader has a very strong influence on Sunday school teachers in bringing positive changes to Sunday school teachers so that the teacher is able to transform this positive influence on Sunday school children. This writing uses a literature research method where this research method is carried out with a descriptive qualitative approach so that it can describe the role of theological education and Christian leadership for Sunday school teachers because theological education and Christian leadership are the basis for Sunday school teachers in teaching children. Sunday school kids.

Keywords: Christian leadership; Sunday school; theological education; teacher

Abstrak

Pendidikan teologi sesungguhnya memiliki peran penting untuk guru sekolah Minggu dalam memberi pemahaman yang lebih spesifik kepada seorang guru dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik anak sekolah Minggu. Oleh karena sekolah Minggu merupakan wadah pembentukan karakter, sikap dan pengenalan anak sejak dini tentang kebenaran firman Tuhan. Tidak hanya pendidikan teologi saja yang memiliki peran penting bagi guru sekolah Minggu, kepemimpinan Kristen juga memiliki peran penting bagi guru sekolah Minggu. Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang memiliki hati seorang hamba dalam melayani orang lain di mana yang menjadi modelnya adalah Yesus. Seorang pemimpin Kristen memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi guru sekolah Minggu dalam membawa perubahan positif bagi guru sekolah Minggu sehingga guru tersebut mampu mentransformasi pengaruh positif tersebut kepada anak sekolah Minggu. Penulisan ini menggunakan metode penelitian pustaka di mana metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga dapat mendeskripsikan peran pendidikan teologi dan kepemimpinan Kristen itu bagi guru sekolah Minggu, oleh karena pendidikan teologi dan kepemimpinan Kristen ini merupakan dasar bagi guru sekolah Minggu dalam mengajar anak-anak.

Kata kunci: guru; kepemimpinan Kristen; pendidikan teologi; sekolah Minggu



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses usaha sadar terencana setiap manusia dalam mengembangkan potensi serta kualitas di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam menghadapi setiap perubahan dan permasalahan yang dihadapi.¹ Dalam perkembangannya, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan juga sebuah kewajiban bagi manusia untuk menjadikan dirinya berkualitas. Terutama dalam dunia teologi. Pendidikan teologi sangat penting bagi para peserta didik ataupun para pendidik lainnya, baik itu pendidik yang mengajar ditingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi serta Guru Sekolah Minggu.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Selain itu, bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan di Negara tersebut. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang real dalam sebuah proses pembelajaran untuk mewujudkan kualitas peserta didik. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan itu sendiri merupakan sebuah acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).²

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat ini, membuat segala sesuatunya menjadi mudah jika dapat dimanfaatkan dalam hal-hal yang positif termasuk dalam proses pembelajaran, selain itu juga dengan perkembangan teknologi saat ini dapat membuat suatu tantangan bagi generasi zaman sekarang dalam sebuah pendidikan karakter yang mencakup dalam nilai kerohanian dan karakter. Namun, beberapa diantara itu masih terdapat bahkan masih banyak sekali orang-orang yang tidak bijak dalam menggunakan alat teknologi yang dimiliki masing-masing pribadi. Untuk itu masih banyak orang-orang yang menggunakan alat teknologinya atau memanfaatkan media sosialnya untuk menebar isu-isu yang belum tentu benar, memecah belah antara satu dengan yang lainnya, mengadudomba antara suku satu dengan suku lainnya, dan masih banyak yang tidak memahami arti dari pada sebuah toleransi tersebut terutama dalam menghargai kepercayaan yang dianut pribadi masing-masing.³

Itulah sebabnya peran pendidikan sangat penting bagi generasi zaman sekarang dalam membentuk karakter dan nilai kerohanian seseorang, baik pengajar maupun pembelajar. Terkait dengan UUD RI Tahun 1945 dan Pancasila tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan beranjak, berawal dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman,⁴ maka peran pendidikan teologi sangat penting dalam membantu untuk meningkatkan nilai kerohanian seseorang terutama bagi anak-anak sekolah minggu.

Pendidikan teologi ini harus didasari dengan Alkitab.⁵ Untuk terbentuknya suatu

¹ E. Mulya, "Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik Dan Implementasi," 2003, 15.

² Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, ed. Irma Mufidatul and Azizah, IAIFA PRES (Kediri: 2019, 2020), 66.

³ Janner Simarmata et al., *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, ed. Alex Rikki (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 1-2.

⁴ Abdul Wahab et al., *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, ed. Nanda Saputra, I, 2021, 103.

⁵ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Pmbri Andi, 2021), 13.

struktur yang baik dalam mendidik anak-anak sekolah minggu khususnya, diperlukan seseorang yang bisa diajak berkolaborasi dalam membentuk karakter dan nilai kerohanian anak. Namun, hal yang paling penting adalah bagaimana pendidikan teologi ini bisa tersalurkan kepada para tenaga pendidik terutama pada guru-guru sekolah minggu, biar bagaimanapun, guru-guru sekolah minggu ini, ketika memiliki kualitas dan *skill* yang memadai guru-guru sekolah minggu juga bisa jadi para pemimpin-pemimpin Kristen sehingga mampu menjadi seorang pemimpin yang handal dalam kepemimpinannya.⁶

Berkaitan dengan judul Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen Bagi Guru Sekolah Minggu juga diteliti oleh Daniel Supriyadi dengan penelitian Implementasi *Best Practice* Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu (Supriyadi, 2021), dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (Lumban Gaol & Nababan, 2019). Berdasarkan dari kedua penelitian di atas ada hal yang belum di bahas yaitu berkaitan dengan peran pendidikan teologi dan kepemimpinan Kristen bagi guru sekolah minggu. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dan membahas tentang judul tersebut di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan teologi dan kepemimpinan Kristen bagi guru sekolah minggu serta untuk memberikan pemahaman kepada orang percaya dan guru sekolah minggu secara khusus peran pendidikan teologi agar dapat berkontribusi guru dalam membangun dan memajukan sekolah minggu.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan paper ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka di mana metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif,⁷ yang di mana penulis akan mencari data (fakta) sehingga dapat mendukung apa yang dipaparkan dalam laporannya.⁸ Penulis juga akan menggali dari beberapa sumber lainnya, seperti jurnal, buku, yang bersangkutan dengan peran pendidikan teologi dan kepemimpinan Kristen bagi guru sekolah minggu. Sehingga data yang didapat melalui sumber yang ada akan mempermudah penyelesaian paper ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan dalam Alkitab dan Guru Sekolah Minggu

Pendidikan dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Pendidikan yang Alkitabiah perlu dijabarkan dan dikembangkan dalam bentuk pendidikan teologi. Di mana kata teologi itu sendiri berasal dari bahasa Bahasa asing, yaitu; bahasa Inggris yakni *thelogy*; kata *theology* berasal dari bahasa Yunani yakni *Theologia* yang dari kata *theos* (Tuhan, Allah) dan *logos* (wacana ilmu), sehingga dapat di artikan bahwa pendidikan teologi merupakan pendidikan yang mempelajari tentang ilmu ketuhanan berlandaskan pada Alkitab atau juga dapat diartikan bahwa pendidikan teologi merupakan proses mendidik seseorang dalam disiplin teologis, di mana hal ini dilakukan dalam konteks

⁶ Daud Manno, *Building Your Future: Pembentukan Watak Dan Tata Nilai Untuk Menjadi Pribadi Unggul*, ed. Pbm (Yogyakarta: ANDI, 2020), 217-218.

⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. ella deffi Lestari (sukabumi, jawa barat: CV Jejak, 2018), 3-267.

profesional melalui seminari atau sekolah ketuhanan, serta melalui berbagai peraturan-peraturan yang berlaku di gereja lokal dengan kaum awam.⁹

Pada masa perjanjian lama yang menjadi pendidik ialah Allah itu sendiri, dikarenakan Allah merupakan pendidik yang luar biasa dan tidak seorangpun yang dapat mengajarnya. Jika di lihat dari berbagai peristiwa, Allah mengajar banyak tentang hal kepada manusia, salah satunya Allah mengajar Adam dan Hawa di Taman Eden, serta mengajar generasi setelah Adam dan Hawa. Hal yang tidak bisa di bantah bahwa Allah itu bukan hanya sekedar mendidik, melainkan Allah sebagai perencana dan pelaksana pendidikan tersebut bagi anak didik-Nya sehingga pendidikan dalam Perjanjian Lama berkelanjutan di Perjanjian Baru, di mana pada masa ini lah Yesus menjadi titik fokus pertama dan yang terutama bagi pendidikan itu sendiri.¹⁰

Dengan demikian, penting untuk diketahui bersama bahwa ilmu tentang teologi ini memiliki konsekuensi yang jauh dari perkiraan para pemerintah khususnya. Mengapa demikian, karena ilmu teologi merupakan pendidikan yang ilmiah dan harus terus-menerus mengembangkan dirinya sebagai sebuah ilmu pengetahuan tentang Tuhan. Untuk itu, para pengajar yang memang mengajar di suatu sekolah-sekolah teologi sangat diperlukan usaha yang sangat serius dalam mengajar, mengarahkan dan mengimpartasi apa yang diketahui oleh para pengajar kepada pebelajar. Juga perlu diketahui bahwa pendidikan teologi sebagai pendidikan di mana keilmuannya harus menjadi pendidikan yang terbuka bagi siapa saja. Dengan demikian, belajar tentang ilmu teologi tidak selalu berhubungan dengan sikap dalam menganut ajaran atau aliran teologis tertentu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan teologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dan segala yang dilakukan-Nya baik dalam masa Perjanjian Lama maupun di masa Perjanjian Baru, sehingga hal ini sangat penting untuk diketahui oleh para pebelajar yang belajar di sekolah-sekolah teologi serta pendidikan teologi ini tidak terlepas dari Alkitab.

Defenisi Guru dalam Alkitab

Guru merupakan pengajar bagi para muridnya yang tidak mengenal lelah dan tanpa tanda jasa. Sama seperti yang dilakukan Tuhan Yesus kepada muridnya pada waktu itu. Di mana Tuhan Yesus sebagai guru yang Agung bagi ke dua belas muridnya dan orang-orang yang mengikuti-Nya dan tidak ada yang dapat mengajarnya. Jika dilihat di Perjanjian Baru, sosok guru yang agung adalah seperti Yesus yang biasa di panggil oleh para muridnya sebagai *rabbi*. Tidak hanya murid-Nya saja yang dapat memanggil-Nya sebagai *rabbi* pada waktu, melainkan orang Farisi bahkan semua orang yang mengikuti-Nya memanggil Dia sebagai *rabbi*, dikarenakan kata atau panggilan *rabbi* pada konteks masa itu merupakan sebuah gelar kehormatan bagi pengajar atau guru khusus yang mengajar tentang agama atau Torah Yahudi.¹²

Oleh karena guru adalah sebagai pengajar bagi para didiknya maka seorang guru harus memiliki kualitas dan keahlian dalam mengajar terutama untuk anak-anak sekolah minggu, karena dalam mengajar firman Tuhan di sekolah minggu harus memiliki berbagai macam

⁹ Donal K. McKim, *Westminster Dictionary of Theological Terms*, direvisi (London: Westminster John Knox Press, 1996), 279.

¹⁰ GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 4.

¹¹ B. F. Drewes and Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi?: Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*, ed. Borozatulo Gea (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

¹² Andreas Sese Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 118–31.

metode yang dilakukan guna si anak mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh para guru sekolah minggu.¹³ Guru bukanlah hanya sebuah profesi atau sebuah pekerjaan untuk mencari nafkah melainkan guru yang hebat dan agung adalah ketika seorang guru atau pendidik tersebut berhasil membawa para didiknya menjadi orang-orang yang berguna bagi generasinya. Seorang guru tidak hanya semata-mata memiliki tugas untuk mengajar dan membagikan ilmu yang didapat, melainkan seorang guru yang baik adalah guru yang kesehariannya mencerminkan sosok guru yang agung yakni Tuhan Yesus Kristus Sang Maha guru, di mana sosok guru seperti inilah harus mampu memiliki jiwa dan sikap yang dewasa dalam segala hal terutama dalam hal iman, di mana segala sesuatu harus dilandasi oleh kebenaran firman Tuhan.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa guru dalam Alkitab adalah guru yang memiliki jiwa, sikap, serta karakter seperti Tuhan Yesus, yang mana Tuhan Yesus pada waktu Ia mengajar tidak hanya sekedar mengajar para muridnya melainkan mengajak melakukan apa yang Ia ajari kepada murid-Nya berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan.

Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Bagi Guru Sekolah Minggu

Banyak tantangan untuk di masa pendidikan ini. Maka Lembaga Pendidikan Kristen juga dituntut untuk melahirkan seorang pemimpin yang memiliki integritas, berkompeten, dan takut akan Tuhan. Karena keberhasilan institusi atau Lembaga Pendidikan tergantung kepada pemimpinnya. Maka dari itu seorang pemimpin harus bertindak dengan profesional dan penuh tanggungjawab. Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting karena menentukan maju mundurnya suatu organisasi. Yakob Tomatala berkata bahwa: “proses pemimpin ditandai oleh adanya upaya pemimpin mempengaruhi, atau menggerakkan serta mengarahkan, memotivasi atau mendorong dan mengawasi atau mengevaluasi orang dipimpin kepada pencapaian tujuan dan target yang dilakukan seefektif dan seefisien mungkin”. Kunci keberhasilan dalam terwujudnya suatu tujuan adalah terarah kepada seorang pemimpin yang sudah bertanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaannya dan terlaksananya pelaksanaan Pendidikan agama Kristen. Allah juga memanggil umat Kristen untuk menjadi seorang pemimpin dalam suatu panggilan untuk melayani Tuhan, dan melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Hal ini juga menunjukkan bahwa menjadi pendidik adalah berawal dari panggilan Allah. Maka dari itu setiap orang yang sudah dipanggil untuk mengajar dan tentunya harus mendidikasikan panggilan tersebut dan bertanggungjawab atas apa yang menjadi bagiannya.¹⁵

Sumber Daya Manusia Guru dalam Teologi untuk Mengajar

Peran dan tanggung jawab guru sangat besar dalam dunia Pendidikan, akan tetapi guru juga yang membawa para peserta didik memberikan pemahaman dalam pengetahuan, kerohanian, serta mampu memnggapai setiap prestasi yang didapatkan tentunya dengan memiliki karakter yang baik. Guru adalah sebagai motivator bagi peserta didik, serta sebagai panutan yang dapat ditiru dan menjadi dampak yang baik bagi peserta didik yang lainnya. Akan tetapi ada peran guru yang lebih penting yaitu: pengajar, pelatih, pendidik. Guru menyajikan program dan kurikulum, memperlengkapi keterampilan peserta didik, guru

¹³ Yohanes Siagian and Andreas Eko Nugroho, “PENERAPAN REKRUTMEN DAN PELATIHAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GBI METRO PERMATA,” *The Way* 5 (2019): 31.

¹⁴ Talizaro Tafonao, “Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital,” 2019, 6.

¹⁵ Demsey Jura, “Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen” 1 nomor 2 (2017): 1–150.

juga berkewajiban membekali karakter yang sesuai dengan norma. Dengan tanggung jawab itu maka guru akan terus mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.¹⁶

Guru sekolah minggu juga harus berkompoten Kristiono dan Perdana (2019) berpendapat “Untuk menjadi seorang guru sekolah minggu tidak saja hanya memiliki pengetahuan teologi tetapi dituntut juga memiliki kompetensi dalam bidang pengajaran, dan guru sekolah minggu juga harus memiliki teladan yang dapat dilihat anak-anak sekolah minggu dan tentunya juga memiliki relasi yang baik dengan anak-anak”. Kebanyakan jemaat tidak tertarik atau tidak mau menjadi guru sekolah minggu, karena ada saja alasan yang mereka utarakan misalnya, saya sibuk, saya tidak memiliki keterampilan dalam mengajar, tidak suka dengan anak-anak, tidak memiliki panggilan dalam mengajar. Hal ini yang masih menjadi pertimbangan bagi jemaat yang mau menjadi guru sekolah minggu dan menjadi beban tersendiri juga bagi gereja. Karena untuk menjadi guru sekolah minggu tentunya harus menjadi panutan bagi anak-anak. Gereja juga perlu menyiapkan guru dalam 4 kompetensi dasar yaitu, kompetensi sosial, kompetensi personal (kepribadian), kompetensi profesional, kompetensi pedagogic (Kristiono & Perdana 2019) empat kompeten ini harus dimiliki guru sekolah minggu.¹⁷

Leadership Guru

Kepemimpinan Kristen harus di dasari dengan kebenaran firman Tuhan, sebagaimana Tuhan Yesus katakana kepada muridNya. Menurut David Roads, murid berciri positive dan negative, di suatu sisi mereka menunjukkan loyalitas mereka untuk membantu Yesus, namun disisi lain para murid sibuk status serta kuasa mereka sendiri yaitu ingin memperoleh dunia, menjadi besar, menjadi yang pertama dan berkuasa. Kepemimpinan yaitu menggerakkan atau mendorong dan memperlengkapi sumber daya pengikutnya untuk sama-sama bertumbuh, saling membangun, saling memotivasi dan menguatkan satu sama lainnya. Tentunya seorang pemimpin memberikan teladan dan karakter yang baik sehingga dapat ditiru oleh jemaat yang lainnya¹⁸

Kepemimpinan Kristen ada dalam sejarah rencana keselamatan dalam pemimpin dan pemimpin Kristen adalah sosok dalam alkitab, misalnya; ishak, yakub, musa, harun, dan masih banyak lagi tokoh alkitab yang mengajarkan umat Tuhan. Dan yang menjadi focus utama dalam kepemimpinan adalah Yesus. Bahwa kepemimpinan Kristen itu tidak lepas dari pengajaran. Guru sebagai seorang pemimpin di dalam kelas harus memiliki ciri khas yang akan diingat oleh peserta didiknya. Menurut Rohani model atau tipe kepemimpinan guru ada tiga: Satu, Otoriter. Otoriter (*authoritarian*). Model kepemimpinan seperti ini adalah di mana para peserta didik aktif hanya karena ada guru, jika guru tidak ada maka peserta didik akan membuat keributan, ataupun semua aktivitas menjadi berantakan. Dua, Laizzes Faire Model kepemimpinan yang biasanya tidak teratur, walaupun guru dan peserta didik ada dikelas, namun peserta didik hanya mau diperhatikan secara langsung. Tiga, Demokratis, dengan adanya model kepemimpinan demokratis ini akan terlibatnya relasi yang baik antara guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan mempercayai. Dari tiga model kepemimpinan di atas yang cocok untuk pemimpin guru adalah demokratis, yang di mana antara guru dan peserta didik memiliki kepercayaan dan dapat memahami

¹⁶ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik,” 2021, 1–20.

¹⁷ Ivana IT Tefbana et al., “Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar” 1, No. 2 (2020): 205–21.

¹⁸ Elliya Dece, “Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 25–34.

satu dengan yang lainnya, guru juga harus berperan penting dalam meningkatkan relasi ini. Karena keberhasilan guru itu ada pada peserta didiknya dan guru yang sejati tidak akan bersungut-sungut dalam mengerjakannya, karena ini adalah pelayanan yang diberikan kepada para peserta didik, walaupun hanya di gaji kecil namun seorang guru yang sejati dan tulus tidak akan memikirkan hal-hal seperti itu.¹⁹

Nilai Kepemimpinan bagi Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam mengajari anak-anak sekolah minggu dalam mengenal kebenaran Firman Tuhan. Dan sebagian besar guru sekolah minggu adalah mantan dari murid sekolah minggu yang sudah bertumbuh dewasa dan rindu melayani. Ada yang mempunyai latar belakang pendidikan atau ada yang rindu melayani anak-anak sekolah minggu. Menjadi guru sekolah minggu memang tidak lah mudah. Karena harus memiliki hati yang tulus untuk melayani anak-anak sekolah minggu. Guru sekolah minggu juga tidak pernah meminta imbalan dalam melayani, justru yang dilakukan adalah saling berbagi kepada anak-anak sehingga semua dapat di rangkul dan sama-sama mengenal kebenaran firman Tuhan. Bukan hanya itu saja, seorang guru sekolah minggu juga harus bisa berkomunikasi dengan anak-anak sekolah minggu dan tidak ada yang dibedakan, karena dengan demikian antara guru dan anak akan terjalin kasih dalam Kristus.²⁰

Kepemimpinan dalam Alkitab

Pemimpin adalah melihat lebih banyak dari pada bawahannya, sehingga dalam menjalankan suatu tugas, seorang pemimpin dapat mempin bawahannya dengan bijaksana dan tegas. Dengan hal itu juga, seorang pemimpin haruslah mempertanggung jawabkan semua hal yang di lakukannya. Karena itu juga akan dilihat oleh bawahannya.²¹

Ada beberapa perumusan mengenai kepemimpinan, pertama, pemimpin adalah meyakinkan bahwa orang tersebut percaya padanya. Kedua, pemimpin adalah orang yang dapat diikuti teladannya. Ketiga, pemimpin adalah yang bertanggung jawab akan hal sekecil apapun sehingga pengikutnya tidak merasa ragu. Jadi kesimpulan kepemimpinan adalah orang yang membawa ke suatu perubahan yang lebih baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terlaksanakan dengan baik.²² Dalam perjanjian lama, Ulangan 6:6-9, orangtua diperintahkan untuk mengajarkan anak-anak perintah dan ketetapan Tuhan. Sejak anak lahir sampai pada beranjak dewasa orangtua bertanggung jawab dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan dan berdasarkan nilai-nilai Kristen. Orangtua juga dapat mengirim anak-anaknya ke sinagoge untuk ibadah yang tentunya mengerti kebenaran firman Tuhan dan kitab taurat. Guru menjadi fasilitator untuk anak-anak yang siap sedia menjawab setiap pertanyaan yang diutarakan oleh anak-anak.

Dalam perjanjian baru tradisi mendidik anak-anak sangat ketat pada saat Yesus berusia 12 tahun sampai pada masa rasul-rasul dan gereja mula-mula. Namun tempat mendidik anak-anak bukan lagi di sinagoge melainkan di gereja tempat jemaat berkumpul. Tujuan dari Pendidikan spiritual kepada anak sekolah minggu adalah proses pembelajaran yang di mana anak sekolah akan diajarkan kebenaran firman Tuhan yang dapat di tanamkan dalam setiap diri masing-masing. Dan tentunya bagaimana anak-anak juga hidup menurut kebenaran

¹⁹ Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nababan, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen" 6, No. 1, (2019): 89–96.

²⁰ Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu* (yogyakarta, 2008), 1-233.

²¹ Purnama Pasande, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen*, ed. Oskar Sopang et al. (sulawesi tengah: Pustaka STAR'SLUB, 2020), 1-125.

²² Jermia Djadi, "Kepemimpinan Krsiten Yang Efektif" 7 no 1 (2009), 16-18.

firman Tuhan dan takut akan Tuhan. Dapat dilihat bahwa peran guru sekolah minggu sangat penting, maka dari itu orangtua juga harus selalu mengajarkan dan mendidik anak-anaknya dirumah, karena bukan hanya tugas guru sekolah minggu untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan. Justru orangtua juga harus berperan sangat penting akan pendidikan kerohanian anaknya.²³

J. Oswald Sanders mengatakan bahwa walaupun seseorang memiliki keterbatasan dan kelemahan dia akan di pakai sesuai dengan tuntutan kerohanian-Nya, dan rela memenuhi segala tuntutan kepemimpinannya. Orang-orang seperti itu adalah Musa, Daud dan Gideon. Menuju kedalam semua itu tentunya dengan adanya panggilan Ilahi terhadap pemimpin itu. Dalam hal panggilan Allah terhadap kepemimpinan Ia juga tidak mengabaikan setiap kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin, karena setiap tugas akan disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya masing-masing.²⁴

Seorang pemimpin tidak akan berhasil jika hanya memperhatikan kepentingan sendiri, namun mengabaikan setiap orang yang dipimpinnya, karena jika seorang pemimpin egois maka pengikutnya juga tidak akan ada. Seseorang yang berada dalam kepemimpinan adalah di mana pengikutnya mempercayakan masa depan, uang, harta, bahkan nyawa dipercayakan ke tangannya, karena pemimpin yang sejati akan mempertahankan setiap kepercayaan setiap pengikutnya dan menjadi teladan bagi sekitarnya. Setiap kepercayaan yang diberikan kepada pemimpin pasti pengikutnya sudah mengenal baik dan sangat mempercayainya.²⁵

Aktualisasi Guru Sekolah Minggu terhadap Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan

Seorang guru sekolah minggu perlu untuk mengaktualisasikan dirinya melalui pendidikan teologi yang telah dia dapat selama dibangku perkuliahan supaya dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru sekolah minggu bagi anak-anak sekolah minggu. Guru sekolah minggu tentunya memiliki tindakan nyata dalam mewujudkan harapannya sebagai seorang guru sekolah minggu yang berkualitas dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak sekolah minggu sehingga tanpa disadari seorang guru sekolah minggu tersebut sedang menggiring dan melatih dirinya untuk jadi pemimpin yang handal bagi kepemimpinan yang sedang ia laksanakan. Hal ini tidak terlepas dari usaha belajar yang tiada henti sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang berkualitas dan dengan pemahaman guru sekolah minggu dalam mentransformasi setiap pelajaran yang disampaikan lewat ceramah dan bentuk pembelajaran lainnya dapat membuat anak-anak tersebut dapat mengerti dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru tentang kebenaran firman Tuhan. Pembelajaran ini pun dilakukan berdasarkan pemahaman anak-anak yang tidak terlepas dari dasar Alkitab itu sendiri.

Secara umum guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, serta melatih muridnya dengan profesi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut di mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh sang guru ini dapat dilakukan di lembaga pendidikan sekolah formal ataupun di luar sekolah

²³ Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou*, 2020, 143–56, <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459>.

²⁴ Bob Jokiman, "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2018, <https://doi.org/10.36421/veritas.v4i1.102>.

²⁵ J Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 15-16.

tergantung kebutuhan para murid.²⁶ Selain itu, guru yang disebut sebagai pendidik juga dapat diartikan sebagai sosok orang yang bertanggung jawab dan dewasa dalam segala hal dalam memberi bantuan kepada para pendidiknya untuk mampu menjadi anak didik yang dewasa baik secara jasmani maupun secara spiritual.²⁷ Dalam hal ini seorang guru yang berkualitas tentunya telah memiliki kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan anak didik yang sukses dan berhasil bagi generasi selanjutnya, karena guru yang hebat adalah guru yang berintergritas pada nilai-nilai yang terkandung didalam diri seorang guru, kaya inovasi, kreatif dan kaya ide sehingga mampu menghasilkan anak didik atau pebelajar yang benar-benar sukses dimasa depannya, kesuksesan anak didik itupun tidak hanya dilihat dari pada hasil pencapaian belajarnya, akan tetapi kesuksesan seorang anak didik dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan karakter yang sedang anak didik transfer bagi generasi selanjutnya.²⁸

Demikian juga dalam sebuah komunitas Kristen atau sebuah gereja, seorang guru yang berkualitas dan telah mengenakan kebenaran sangat diperlukan dari generasi ke generasi berikutnya, secara gereja merupakan tempat untuk anak-anak dalam menemukan jati diri mereka dengan bebasnya dalam bernyanyi atau bercerita kepada teman sebayanya dengan demikian dalam mendukung pekerjaan Tuhan dan pelayanan seorang guru sekolah minggu, guru sekolah minggu harus telah mampu mengaktualisasikan dirinya dalam menggali dan mengembangkan setiap potensi serta bakat yang dimilikinya, karena guru sekolah minggu merupakan perantaraan bagi anak-anak sekolah minggu dalam mengenal pribadi Allah.²⁹ Dan tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan guru tersebut harus mampu mengekspresikan setiap potensi dan bakat yang miliknya untuk anak-anak sekolah minggu supaya anak-anak sekolah minggu sejak dini sudah harus bisa mengenali dirinya dan potensi yang dimilikinya.³⁰ Keberhasilan seorang guru sekolah minggu dalam mendidik anak-anak sekolah minggu adalah ketika anak-anak sekolah minggu memiliki pengalaman belajar yang lebih baik dari sebelumnya dan pengalaman tersebut dapat menjadi bekal anak-anak tersebut dimasa mendatang dalam menjalani hidup dikehidupan ini sebagai umat Tuhan baik itu dalam keluarga, lingkungan sekitar, komunitas, masyarakat dan lain sebagainya, serta keberhasilan seorang guru sekolah minggu itu dapat dilihat dalam pribadi anak ketika si anak mampu mengikuti, mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh guru sekolah minggu yang disertai dengan perubahan pola pikir, cara bersikap, dan cara berkata-kata yang berbeda dari sebelumnya, tentu hal ini lebih mengarah kepada perubahan yang positif.³¹

Kontribusi Guru dalam Membangun dan Memajukan Sekolah Minggu

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan sosok orang yang mampu melakukan hal-hal baru guna untuk kelancaran penyampaian pembelajaran bagi anak didik. Hal ini tidak hanya berlaku di satu tempat atau satu lembaga saja melainkan berlaku bagi lembaga

²⁶ Herlin Khoirun Nisa'c, "Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung," *Skripsi*, 2015, 2.

²⁷ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, ed. Lorensisu Amon (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2020), 1.

²⁸ Gelora Mulia Lubis, *Guru Berkekuatan Cinta* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

²⁹ Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak", 146.

³⁰ Afrilia agus Pama'tam, "IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL SEBAGAI KONSELING UNTUK MENINGKATKAN AKTUALISASI DIRI ANAK USIA DINI," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, 2020, 5.

³¹ Yudha Nata Saputra, "Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 No.2 (2020): 157.

manapun termasuk dalam dunia pendidikan ke agamaan. Oleh karena pembentukan karakter dan sikap serta moral seseorang di bentuk sejak kecil maka seorang guru Kristen atau lebih akrabnya biasa disebut guru sekolah minggu harus memiliki keahlian khusus dalam mengajar, mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang takut akan Tuhan serta memiliki karakter seperti Tuhan Yesus.

Di era milenial yang semakin pesat ini, anak-anak cenderung membutuhkan pengawasan yang ketat dan pembelajaran yang lebih baik dari zaman sebelumnya. Terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak. Untuk itu guru sekolah minggu memiliki peran penting bagi anak-anak sekarang ini dalam mengajar dan mendidik anak kepada jalan kebenaran sejak dini. Oleh karena gereja sebagai pusat pendidikan keKristenan bagi orang dewasa maupun anak, tidak dapat dihindari bahwa sekolah minggu merupakan wadah yang memberi pelayanan kepada anak-anak, untuk itu guru sekolah minggu memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengajar dan mendidik anak kepada kebenaran yang sejati yakni kepada kebenaran firman Tuhan.³² Dalam mendidik anak-anak, sebagai guru sekolah minggu selain kaya ide, inovasi, seorang guru sekolah minggu juga harus kaya kreativitas, karena pada dasarnya pengajaran sekolah minggu yang benar dilakukan sekreatif mungkin guna menarik perhatian anak-anak, sehingga anak sekolah minggu tersebut tidak merasa bosan dan jenuh melihat atau mendengar ceramah dari guru-guru sekolah minggu. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru sekolah minggu, maka anak-anak dengan penuh semangat mendengar, mengerti dan memahami apa yang disampaikan, dan hal itu tidak terlepas dari pada Alkitab.³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun dan memajukan sekolah minggu yakni, guru harus mengabdikan diri sepenuhnya dalam melayani anak-anak, guru harus menguasai materi yang disampaikan di kelas anak, guru harus mampu membangun hubungan yang baik pada masing-masing anak, guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun atau menata cara ibadah yang menarik untuk anak, guru harus memiliki ide-ide baru dalam meningkatkan kemajuan sekolah minggu, guru harus mampu menguasai model, metode dan strategi mengajar guna untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajar di sekolah minggu dan guru harus kreatif agar anak sekolah minggu tidak merasa jenuh dan cepat bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis, menarik kesimpulan bahwa peran pendidikan teologi dan kepemimpinan bagi guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mengarahkan anak-anak sejak dini untuk mengenal kebenaran firman Tuhan, sehingga anak-anak tersebut dapat menjadi pemimpin yang handal bagi generasinya. Dalam pendidikan teologi ini, tentunya dilandasi oleh Alkitab itu sendiri. *Role model* yang dikenakan dalam mengajari anak-anak harus mengenakan *role model* Yesus dikarenakan Yesus adalah Sang Guru agung dan tidak ada yang dapat mengajari-Nya. Yesus tidak sekedar mengajar murid-Nya secara teori, melainkan Dia mengajar disertai dengan tindakan nyata, di mana Dia terlebih dahulu menjadi teladan.

³² Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.113>.

³³ Christina Martha Wajabula, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi, "Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 27–36.

Untuk itu, seorang guru sekolah minggu harus memiliki karakter seperti Tuhan Yesus. Tidak hanya sampai disitu saja, guru sekolah minggu juga harus mampu mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya. Bagi guru sekolah minggu tiada kata untuk berhenti belajar sampai disitu saja, guru sekolah minggu harus belajar terus-menerus tanpa henti karena sebenarnya dalam dunia pelayanan sekolah minggu tidak hanya membutuhkan sekedar kecerdasan *knowledge* dan perhatian semata melainkan sebuah komitmen dan hati yang mau sungguh-sungguh melayani anak dengan penuh kelembutan dan cinta. Hal ini beranjak dari kesadaran guru yang mengajar anak sekolah minggu itu sendiri, bahwasanya seorang gurus harus menyadari bahwa pelayanan yang ia tunaikan tidak hanya dilakukan untuk manusia atau anak semata melainkan untuk Tuhan Yesus Kristus.

REFERENSI

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by ella deffi Lestari. sukabumi, jawa barat: CV Jejak, 2018.
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Edited by Irma Mufidatul and Azizah. IAIFA PRES. Kediri: 2019, 2020.
- Arthur, J Mac. *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Bawole, Susan. "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak." *Tumou Tou*, 2020, 143–56. <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Edited by Lorensisu Amon. Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2020.
- Dece, Elliya. "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 25–34.
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Krsiten Yang Efektif" 7 no 1 (2009).
- Drewes, B. F., and Julianus Mojau. *Apa Itu Teologi?: Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Edited by Borozatulo Gea. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Andrianus Nababan. "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen" 6, No. 1, (2019): 89–96.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Pmbr Andi, 2021.
- Jokiman, Bob. "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2018. <https://doi.org/10.36421/veritas.v4i1.102>.
- Jura, Demsey. "Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen" 1 nomor 2 (2017): 1–150.
- Leo, Sutanto. *Kiat Suskes Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. yogyakarta, 2008.
- Lubis, Gelora Mulia. *Guru Berkekuatan Cinta*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Manno, Daud. *Building Your Future: Pembentukan Watak Dan Tata Nilai Untuk Menjadi Pribadi Unggul*. Edited by Pbmr. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- McKim, Donal K. *Westminster Dictionary of Theological Terms*. Direvisi. London: Westminster John Knox Press, 1996.
- Mulya, E. "Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik Dan Implementasi," 2003, 15.
- Nisa'c, Herlin Khoirun. "Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung." *Skripsi*, 2015, 2.

- Pama'tam, Afrilia Agus. "IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL SEBAGAI KONSELING UNTUK MENINGKATKAN AKTUALISASI DIRI ANAK USIA DINI." *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, 2020, 5.
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.113>.
- Pasande, Purnama. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen*. Edited by Oskar Sopang, Joddiar Septyanto Randing, Fransisko Oes Asa, and Elsy Evasolina Tulaka. Sulawesi Tengah: Pustaka STAR'SLUB, 2020.
- Saputra, Yudha Nata. "Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 No.2 (2020): 157.
- Siagian, Yohanes, and Andreas Eko Nugroho. "PENERAPAN REKRUTMEN DAN PELATIHAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GBI METRO PERMATA." *The Way* 5 (2019): 31.
- Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, and Wahyuddin Albra. *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Edited by Alex Rikki. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Sunarko, Andreas Sese. "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 118–31.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," 2019.
- Tefbana, Ivana IT, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, and Hengki Wijaya. "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar" 1, No. 2 (2020): 205–21.
- Tripasa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," 2021, 1–20.
- Wahab, Abdul, Kosilah, Teuku Sanwil, Rusnawati, Gusti Handayani, Siti Hawa, Sa'odah, Nur Samsiyah, Fida Rahmantika, and Syarifuddin. *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Edited by Nanda Saputra. I., 2021.
- Wajabula, Christina Martha, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi. "Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 27–36.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.